Jurnal Pengabdian Dharma Wacana
Volume 2 No. 4 (Maret 2022)
e-ISSN 2776-0030 | p-ISSN 2775-7749
pp. 204–209

PEMBERDAYAAN MANAJEMEN WORKEY 'WASH OR KEEP AWAY" DALAM MENINGKATKAN PROTOKOL KESEHATAN IBU DAN ANAK PETANI SAAT PANDEMI COVID-19 DI DESA RIA-RIA

Febri Oktavinola Kaban[1], Diah Lestari Nasutuion[2], Farida Linda Sari Siregar[3]
[1,2,3] Universitas Sumatera Utara
Jalan. Prof T Ma'as No 3, Kota Medan, Sumatera Utara 20222
*Korespondensi: febrinak@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini akan dilakukan pada petani yang berprofesi sebagai petani di daerah Humbang Hasundutan. Permasalahan yang terjadi adalah tingginya angka covid-19 yang sangat meresahkan masyarakat dalam beberapa tahun ini. Sehingga harus melakukan pemberdayaan kepada petani agar mampu meningkatkan kualitas kesehatan. Untuk itu pengabdi menawarkan pengaturan manajemen WORKEY (wash or keep away) pada petani dengan melakukan step by step protocol Kesehatan. Solusi dalam pengabdian ini adalah memberikan edukasi dalam pengaturan petani dalam meningkatkan protocol Kesehatan saat pandemic covid-19. Target luaran dalam kegiatan ini adalah jurnal pengabdian, media cetak, video kegiatan dan jasa. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi dan penerapan secara mandiri dalam mengatur meningkatkan protocol Kesehatan saat pandemic covid-19..

Kata Kunci: *covid-19, kesehatan, manajemen, protokol*

1. ANALISIS SITUASI

Program pemerintah untuk daya tahan pangan dengan tujuan kemandirian petani secara finansial yang berlokasi di desa ria-ria, kecamatan pollung. Luas yang sudah dibuka 215 hektar dari luas 1000 Ha yang telah ditanami 3 macam hortikultura yang dibagi-bagI di satu hamparan. Lokasi bukanlah disekitar tempat tinggal petani, jadi petani umumnya naik sepeda motor setiap hari dari tempat tinggalnya ke ladang sehingga berpotensi mempengaruhi Kesehatan petani dalam berinteraksi pada keluarga. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kesehatan petani yang buruk dapat berdampak pada rendahnya produksi (Cevher, Altunkaynak, & Gürü, 2021; Sayaka & Suharyono, n.d.). Sudah ada kelompok tani

berisikan sekitar 25 orang, tiap komoditi minimal ada 1 kelompok, (dalam satu hamparan), dibagi dalam blok (pertama bawang merah, bawang putih, kentang) menggunakan tractor (teknologi masih ditalangi oleh kementerian). Petani seringkali menggunakan pestisida sebagai alat pembasmi hama yang efektif dalam membasmi tikus, nyamuk, kutu hewan peliharaan yang berada di area pertanian. Dibalik penggunaan bahan kimia tersebut, dapat menyebakan gangguan reproduksi hingga penyakit kanker. Zat kimia tersebut mampu merusak system otak dan penurunan produksi sperma sehingga berisiko pada kelangsungan hidup petani itu sendiri (alodokter.com, 2018). Pemaparan pestisida juga dapat mempengaruhi tahapan perkembangan anak pada ibu saat masa kehamilan yaitu penggunaan alat pelindung diri (APD), frekuensi penyemprotan, lama paparan, pencampuran pestisida, lokasi tempat tinggal dan penyimpanan pestisida (Saftrina, Sari, & Sutarto, 2018). Untuk itu perlunya pendampingan petani dalam melakukan sesuatu dengan melakukan cuci tangan dan menghindari paparan langsung dengan menggunakan alat pelindung diri sesuai protokol kesehatan.

Permasalahan mitra yang terjadi adalah:

a) Perilaku sehat petani baik semasa Bertani, panen, maupun pasca panen dalam menggunakan zat pembasmi hama tanaman
b) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Solusi yang ditawarkan pengabdi adalah:

a. Membuat pengaturan dalam bentuk slogan "wash or keep away" dengan tujuan bahwasanya cuci tangan adalah prioritas utama dalam menjaga keluarga sehat
b. Membuat edukasi pada keluarga petani agar tetap menggunakan protocol
c. Kesehatan saat melakukan panen atau pasca panen
d. Menjaga kebersihan dan perilaku hidup bersih sehat dimanapun berada.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian pada masyarakat ini akan dilakukan dengan memberikan pelatihan pengaturan manajemen WORKEY (wash or keep away) dalam bentuk edukasi masalah Kesehatan ibu dan anak kepada masyarakat petani di desa ria-ria kecamatan pollung. Pelatihan diawali dengan acara pembukaan oleh Ketua Pengabdian Pada Masyarakat, kemudian perkenalan ketua dan anggota tim

pengabdian pada masyarakat, menjelaskan tujuan dan target pelatihan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan.

Skrining pekerja pertanian untuk tanda dan gejala COVID-19 (misalnya, pemeriksaan suhu). Kebijakan dan prosedur yang seragam untuk pekerja skrining harus dikembangkan melalui konsultasi dengan pejabat kesehatan negara bagian dan lokal serta profesional kedokteran kerja. Kemungkinan opsi untuk menyaring pekerja untuk gejala COVID-19 dapat mencakup (Cevher et al., 2021; "FAO/WHO guide for application of risk analysis principles and procedures during food safety emergencies |Policy Support and Governance| Food and Agriculture Organization of the United Nations ," n.d.; HelpAge International, 2020):

1. Skrining sebelum masuk ke lokasi kerja, atau jika mungkin, sebelum menaiki transportasi bersama. Menanyakan pekerja dalam bahasa yang sesuai apakah mereka mengalami demam (atau perasaan demam), gejala pernapasan, atau gejala lain dalam 24 jam terakhir.
2. Memeriksa suhu pekerja pada awal setiap shift untuk mengidentifikasi siapa saja yang mengalami demam 38^0C atau lebih (atau melaporkan perasaan demam).
3. Jangan biarkan karyawan memasuki tempat kerja jika mereka mengalami demam 38^0C atau lebih (atau dilaporkan merasa demam), atau jika hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa pekerja tersebut diduga memiliki gejala mirip COVID-19 (lihat penanganan pekerja yang sakit di bawah) .
4. Mendorong pekerja untuk segera melaporkan gejala, saat berada di lokasi. Mendorong pekerja yang memiliki gejala untuk mengasingkan diri dan menghubungi penyedia layanan kesehatan, atau bila perlu, memberi mereka akses ke perawatan medis langsung atau pengobatan jarak jauh. Juga:Mengkoordinasikan setiap pengujian diagnostik yang direkomendasikan dengan penyedia obat kerja, atau pejabat kesehatan masyarakat negara bagian dan lokal.
5. Memberi mereka informasi tentang kapan aman untuk kembali bekerja bersama dengan kebijakan dan prosedur operasi kembali bekerja.
6. Menginformasikan sumber daya manusia, unit kesehatan (jika ada), dan supervisor (sehingga pekerja dapat dipindahkan dari jadwal selama sakit dan pengganti dapat ditugaskan, jika tersedia).

Pastikan bahwa personel yang melakukan aktivitas skrining, termasuk pemeriksaan suhu, dilindungi dengan

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Pada kegiatan pengabdian dialakukan penyuluhan manajemen WORKEY, dengan harapan petani dapat memahami materi penyuluhan yang dilakukan dan dilakukan. Berikut pada tabel 1 adalah tahapan dan hasil repon yang diberikan peserta kegiatan pengabdian ini.

Tabel 1. Hasil Respon Petani dalam Kegiatan Manajemen Workey

No	Masalah	Solusi	Target	Partisipasi Mitra
1	Bahaya zat pembasmi hama bagi keluarga	⇨ Melakukan manajemen WORKEY (*Wash or keep away*) pada petani dengan memprioritaskan cuci tangan dalam melakukan segala aktivitas. ⇨ Melakukan edukasi terkait masalah Kesehatan ibu dan anak terhadap penggunaan zat pembasmi hama ⇨ Melakukan protap protokol Kesehatan secara *to be continued* agar petani dapat selalu menerapkan dengan menggunakan konsep murah meriah dan tetap menjaga kehigienisan. ⇨ Petani tetap melakukan kegiatan tanpa harus takut penghasilan yang ia dapat berkurang.	Keluarga petani	80 % Mitra turut aktif dalam kegiatan
2	Masalah Kesehatan keluarga			75% Mitra turut aktif dalam kegiatan
3	Bahaya covid-19			80% Mitra turut aktif dalam kegiatan
4	Penghasilan menurun			75% Mitra turut aktif dalam kegiatan

Sumber: Hasil Pengabdian, 2021.

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2021.

Gambar 2. Foto Bersama
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2021

4. PENUTUP

Manajemen Workey (wash or keep away), merupakan manajemen yang perlu diterapkan sebagai bagian dari perilaku masayarakat petani, mengingat pekerja di lahan pertanian didominasi oleh kaum ibu dan sering mengikutsertakan anaknya dalam bertani. Hal ini jugaperlu didukung oleh pemerintah setempat dengan memfasilitasi petani dengan fasilitas dalam menerapkan manajemen Workey, seperti tempat-tempat simber air bersih untuk mencuci tangan di lahan pertanian.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masayarakat yang dilakukan di Desa Ria-Ria, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbahas ini didukung dan didanai oleh Lembaga Pengabdian Kepada Masayarakat, Universitas Sumatera Utara, sebagai bagian dari sinergitas kegiatan peningkatan kesejahteraan kesehatan pada wilayah lumbung pangan (Food Estate) di Sumatera Utara.

6. DAFTAR PUSTAKA

alodokter.com. (2018). Bahaya Pestisida bagi Kesehatan - Alodokter.

Cevher, C., Altunkaynak, B., & Gürü, M. (2021). Impacts of COVID-19 on Agricultural Production Branches: An Investigation of Anxiety Disorders among Farmers. *Sustainability 2021, Vol. 13, Page 5186*, *13*(9), 5186. https://doi.org/10.3390/SU13095186

FAO/WHO guide for application of risk analysis principles and procedures during food safety emergencies | Policy Support and Governance | Food and Agriculture Organization of the United Nations . (n.d.). Retrieved September 15, 2021, from http://www.fao.org/policy-support/tools-and-publications/resources-details/en/c/1268250/

Help Age International. (2020). COVID-19: Guidance and advice for older people | What we do.

Saftrina, F., Sari, R. P., & Sutarto. (2018). Pengaruh Paparan Pestisida pada Masa Kehamilan terhadap Perkembangan Anak The Effects of Prenatal Pesticides Exposure on Child Neurodevelopment. *Bagian Ilmu Komunitas Masyarakat Fakultas Kedokteran*, *2*, 63–67.

Sayaka, B., & Suharyono, S. (n.d.). *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian PROTOKOL KESEHATAN SEKTOR PERTANIAN PADA MASA DAN PASCAPANDEMI COVID-19*.